

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan penemuan yang penulis temukan berupa total prosedur terjemahan transposisi berjumlah 17 dimana sedikitnya data yang ditemukan jika dibandingkan dengan prosedur modulasi yang lebih dominan menunjukkan bahwa penerjemah memilih prosedur transposisi untuk menerjemahkan kosa kata, sistem bahasa atau tata bahasa yang tidak dimiliki B_{Sa} ketika proses terjemahan, sedangkan total prosedur modulasi yang lebih dominan diprioritaskan penerjemah agar T_{Sa} lebih bisa diterima pembaca pada takarir berbahasa Indonesia *anime Hyouka*, selain itu hal ini juga dikarenakan banyaknya kecanggungan dan abiguitas saat proses terjemahan takarir dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya juga dapat diasumsikan bahwa hal ini juga didasari oleh takarir yang berfungsi sebagai jembatan agar penikmat *anime* lebih mudah memahami dan menerima narasi atau cerita yang berjalan diluar kemampuan berbahasa Jepang, karena pada dasarnya *anime* yang merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra yang berfungsi sebagai media hiburan membuat penerjemah lebih memprioritaskan aspek fungsionalnya sehingga banyak temuan prosedur modulasi yang ditemukan pada penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis menyarankan untuk penelitian dimasa depan demi mengembangkan penelitian ini meneliti prosedur-prosedur penerjemahan lain selain prosedur penerjemahan transposisi dan modulasi. Adapun penelitian yang menggunakan prosedur serupa, penulis menyarankan untuk mencoba episode-episode lainya dari *anime* ini. Lalu penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi satra Jepang yang ingin mengkaji penelitian-penelitian dengan tema serupa atau dengan objek penelitian serupa.